

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS BUDIDAYA DLAAM
MENGEMBANGKAN KAMPUNG LELE DI DESA TEGALREJO KECAMATAN
SAWIT KABUPATEN BOYOLALI**

Arifia Anindita Kusumastuti, Achmad Taufiq

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Poverty in Indonesia is one of the complex problems which seems to be the cause of other problems. One way to tackle poverty is through community empowerment. Community empowerment is a development process where the community takes the initiative to start the process of social activities to improve the situation and condition of oneself. The problem raised in this study is Cultivation Based Community Empowerment in Developing Catfish Village in Tegalrejo Village, Sawit District, Boyolali Regency.

The purpose of this research is to find out how the process of empowering the community based on cultivation in developing the Catfish Village in Tegalrejo Village, Sawit District, Boyolali Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method by conducting data collection techniques such as interviews, observation and documentation. The informants in the study were the chairperson of the Karya Mina Utama group, the chair of the Karmina group, business actors, the Community Empowerment Office and the Boyolali District Village.

The results of this study indicate that community empowerment that takes place is based on three empowerment approaches, namely participatory approach which is carried out by increasing competence through training and outreach related to the fish cultivation process, sustainability approach which is carried out through institutional development empowerment activities with the formation of Karya Mina Utama cultivators and sub-groups Karmina processing group, as well as environmental development activities through management of pond control as a medium for fish cultivation, welfare approach carried out through business development empowerment activities where through this activity the community has additional income from the fisheries sector.

Lele Village as a cultivation-based community empowerment media is expected to be managed by Village-Owned Enterprises (BUMDES), so that the presence of BUMDES owned by Lele Village can increase the existence and local potential that they have. The Department of Animal Husbandry and Fisheries is expected to be able to provide solutions to problems faced by catfish farmers, namely the limited local catfish seeds originating from Boyolali Regency.

Keywords : *Empowerment, Cultivation, Village Catfish*

ABSTRAK

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu masalah kompleks yang seakan menjadi penyebab munculnya masalah-masalah lain. Salah satu cara guna menanggulangi masalah kemiskinan adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budidaya Dalam Mengembangkan Kampung Lele di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya dalam mengembangkan Kampung Lele di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan melakukan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi maupun dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian adalah ketua kelompok Karya Mina Utama, ketua kelompok Karmina, pelaku usaha, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berlangsung didasarkan pada tiga pendekatan pemberdayaan yaitu pendekatan partisipatif yang dilakukan dengan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan sosialisasi terkait proses budidaya ikan, pendekatan keberlanjutan yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan bina kelembagaan dengan pembentukan kelompok pembudidaya Karya Mina Utama dan sub kelompok pengolahan Karmina, serta kegiatan pemberdayaan bina lingkungan melalui manajemen pengendalian kolam sebagai media budidaya ikan, pendekatan kesejahteraan yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan bina usaha dimana melalui kegiatan ini masyarakat memiliki penghasilan tambahan dari sektor perikanan.

Kampung Lele sebagai media pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya diharapkan dapat dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sehingga dengan adanya BUMDES milik Kampung Lele dapat meningkatkan eksistensi dan potensi lokal yang telah dimiliki. Dinas Peternakan dan Perikanan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh pembudidaya lele yaitu terbatasnya benih lele lokal yang berasal dari Kabupaten Boyolali.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Budidaya, Kampung Lele

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu masalah kompleks yang seakan menjadi penyebab munculnya masalah-masalah lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan sumber daya manusia yang cukup memadai. Namun dengan ketersediaan sumber daya yang ada masih banyak masyarakat Indonesia yang berada pada garis kemiskinan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat kemiskinan pada bulan Maret 2018, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,95 juta orang (9,82 %), berkurang sebesar 633,2 ribu orang dibandingkan dengan kondisi di bulan September 2017 yang sebesar 26,58 juta orang (10,12 %). Adanya penurunan tingkat kemiskinan tersebut masih dinilai kurang signifikan dan masih menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan masih tetap ada.

Kemiskinan terjadi bukan hanya karena ketidakmauan individu untuk bekerja melainkan adanya ketidakmampuan system dan struktur social dalam menyediakan kesempatan yang memungkinkan mereka untuk bekerja. Dengan adanya keterbatasan tersebut menyebabkan kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan sehingga masyarakat perlu untuk diberdayakan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 bahwa kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistematis, terpadu, menyeluruh dalam rangka mengurangi beban serta memenuhi hak dasar warga negara secara layak melalui pembangunan inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan guna mewujudkan kehidupan yang bermartabat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintahan daerah diberikan otonomi yang luas untuk mengurus dan mengatur berbagai kepentingan daerah. Pemerintah daerah memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh dalam mengelola potensi sumber daya yang dimiliki oleh daerahnya secara optimal, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menggerakkan pembangunan daerah. Oleh sebab itu pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menanggulangi kemiskinan dan mensejahterakan masyarakatnya.

Salah satu cara guna menanggulangi masalah kemiskinan adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social guna memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai pemberdayaan masyarakat

apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek.

Kampung Lele merupakan julukan untuk sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali, desa tersebut bernama Desa Tegalrejo. Dijuluki Kampung Lele karena mayoritas penduduk setempat merupakan pembudidaya ikan lele. Awal mula pada tahun 1993 seorang petani setempat membuat kolam ikan lele di halaman rumahnya. Kemudian yang dilakukan oleh petani tersebut diikuti oleh beberapa warga lainnya yang membuat kolam lele di lahan persawahan. Seiring dengan berjalannya waktu ternyata usaha budidaya ikan lele tersebut berkembang semakin pesat dan satu persatu masyarakat Desa Tegalrejo beralih profesi dari bercocok tanam menjadi budidaya ikan, karena menurut masyarakat setempat pendapatan dari hasil bercocok tanam dinilai kurang mencukupi dibandingkan dengan budidaya ikan. Selain budidaya ikan lele masyarakat Desa Tegalrejo juga mengolah hasil panen menjadi berbagai macam produk olahan seperti abon lele, keripik daging lele, keripik sirip lele dan lain sebagainya. Berdasarkan kegiatan tersebut pendapatan masyarakat dan desa meningkat, sehingga mampu membiayai kebutuhan secara mandiri. Berikut rumusan masalah yang menjadi pedoman penelitian, diantaranya :

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya di Desa Tegalrejo melalui pengembangan Kampung Lele?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya di Desa Tegalrejo melalui Kampung Lele?

METODA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diambil oleh peneliti secara langsung melalui wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari informan. Data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Ketua Kelompok Karya Mina Utama, Ketua Kelompok Pengolahan Karmina, Kepala Bidang Pengembangan, Perekonomian Potensi Desa dan TTG, Kepala Seksi Bumdes dan Usaha Ekonomi Masyarakat dan pelaku usaha terkait. Sedangkan data sekunder merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan data-data yang

telah ada sebelumnya. Data sekunder dapat berbentuk laporan, buku-buku, media cetak, jurnal maupun data yang didapat melalui internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Pemberdayaan masyarakat di Kampung Lele Desa Tegalrejo dilakukan melalui budidaya ikan lele jenis dumbo dan pengolahan produk berbahan dasar dari ikan lele, di mana masyarakat desa dilibatkan dan turut aktif dalam pelaksanaannya. Masyarakat Desa Tegalrejo bersama kelompok Karya Mina Utama dan kelompok Karmina memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan budidaya Kampung Lele yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup anggota dan masyarakat sekitar serta menciptakan suasana kerukunan dan kebersamaan dalam satu kelompok.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Kampung Lele di Desa Tegalrejo dilakukan berdasarkan tiga pendekatan pemberdayaan yaitu pendekatan partisipatif yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan bina manusia, pendekatan berkelanjutan yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan bina kelembagaan dan kegiatan pemberdayaan bina lingkungan serta pendekatan kesejahteraan yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan bina usaha.

1. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan bina manusia dengan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kegiatan budidaya ikan lele mulai dari proses pembuatan kolam, persiapan kolam, penebaran benih, pemeliharaan, pengendalian penyakit, panen hingga proses produksi sampai pemasaran. Kemudian melalui pengempangan kapasitas melalui sosialisasi dan pelatihan.

2. Pendekatan Berkelanjutan

Pendekatan berkelanjutan dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan bina kelembagaan dan kegiatan pemberdayaan bina lingkungan. Kegiatan pemberdayaan bina kelembagaan dilakukan dengan pembentukan kelompok pembudidaya ikan Karya Mina Utama dan sub kelompok pengolahan Karmina. Kelompok Karya Mina Utama didirikan pada tahun 2002 atas inisiatif dari masyarakat dan Bapak Darseno selaku penggagas Kampung Lele, sedangkan sub kelompok pengolahan Karmina didirikan tahun 2006 oleh Ibu Triyasning Panuntun. Dibentuknya kelompok tersebut diharapkan mampu menjadi wadah bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan budidaya dan olahan ikan lele di Desa Tegalrejo. Kemudian kegiatan bina lingkungan dilakukan dengan manajemen sumber daya melalui kegiatan pengelolaan serta pengawasan terhadap kolam yang digunakan sebagai media budidaya ikan lele. Lahan persawahan yang kini dijadikan sebagai kolam budidaya saat ini dibatasi jumlahnya karena sudah sebanyak 1.600 kolam yang ada dan dijaga supaya tidak terjadi degradasi dikemudian hari.

4. Pendekatan Kesejahteraan

Kondisi masyarakat Kampung Lele Desa Tegalrejo rata-rata pada awalnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh, baik buruh bangunan maupun buruh pabrik. Namun dengan adanya Kampung Lele ini mata pencaharian masyarakat desa menjadi semakin berkembang. Masyarakat desa yang dulunya bekerja sebagai petani kini memiliki usaha sampingan menjadi pembudidaya ikan lele. Kemudian adapula kelompok ibu-ibu bidang pengolahan bernama Karmina yang sebagian besar anggotanya adalah para istri dari anggota kelompok pembudidaya ikan Karya Mina Utama yang juga menjadi mitra kelompok pembudidaya dalam mengelola usaha taninya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budidaya di Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan berbasis budidaya yang akan dijabarkan melalui tabel sebagai berikut :

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Adanya partisipasi dari seluruh elemen masyarakat Kampung Lele Desa Tegalrejo, mulai dari tokoh masyarakat, pelaku usaha dan masyarakat desa. Sehingga tercipta kerukunan dan kebersamaan yang solid demi mencapai tujuan bersama.	Belum dapat terpenuhinya pasokan benih lele lokal Kabupaten Boyolali sehingga masih mengambil pasokan benih lele dari daerah Jawa Timur demi memenuhi permintaan pasar.
Fasilitas infrastruktur Kampung Lele yang telah berkembang, seperti plang lokasi yang saat ini diubah menjadi gapura selamat datang, akses jalan yang dahulunya masih berupa tanah, saat ini sudah berubah menjadi jalan beraspal. Sehingga memudahkan aktivitas masyarakat desa. Kemudian tersedianya kios perbelanjaan produk olahan unggulan Kampung Lele.	Belum ada inisiatif dari kelompok pembudidaya dan kelompok pengolahan untuk membentuk Bumdes (Badan Usaha Milik Desa). Sehingga belum ada pembinaan dari dinas terkait yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele merupakan kegiatan Kampung Lele Desa Tegalrejo yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota masyarakat sekitar, serta menciptakan kerukunan dan kebersamaan dalam satu kelompok.
2. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Lele Desa Tegalrejo dilakukan berdasarkan 3 pendekatan pemberdayaan yaitu :

- a. Pendekatan Partisipatif melalui kegiatan pemberdayaan bina manusia dimana masyarakat Kampung Lele Desa Tegalrejo merupakan subyek pemberdayaan dengan diberi pemahaman tentang kegiatan budidaya ikan lele mulai dari proses pembuatan kolam, persiapan kolam, penebaran benih, pemeliharaan, pengendalian penyakit, panen sampai proses produksi dan pemasaran. Kemudian pengembangan kapasitas dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan sosialisasi dari sektor formal dan informal, serta terjalinnya interaksi aktif antar seluruh elemen masyarakat.
 - b. Pendekatan Berkelanjutan melalui kegiatan bina kelembagaan dilakukan dengan pembentukan kelompok pembudidaya ikan Karya Mina Utama dan sub kelompok pengolahan Karmina dengan tujuan sebagai wadah masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal daerah tersebut. Selain itu pendekatan berkelanjutan juga dilakukan melalui kegiatan bina lingkungan dimana pemberdayaan masyarakat di Kampung Lele Desa Tegalrejo merupakan contoh pembangunan berkelanjutan karena menggunakan sumber daya alam dan hayati yaitu area persawahan yang diubah menjadi kolam budidaya ikan lele sehingga perlu adanya manajemen pengendalian supaya tidak terjadi degradasi dikemudian hari.
 - c. Pendekatan Kesejahteraan melalui kegiatan bina usaha dimana masyarakat bisa memiliki pekerjaan tambahan selain menjadi petani. Masyarakat saat ini bisa melakukan usaha budidaya ikan lele serta mengembangkan produksi makanan olahan. Selain itu Kampung Lele Desa Tegalrejo saat ini sudah menjadi kawasan minapolitan
3. Pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya di Kampung Lele Desa Tegalrejo dapat dikatakan berhasil karena hasil panen yang melimpah mencapai 15 kwintal tiap tahunnya. Kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa meningkat setelah adanya pemberdayaan.
 4. Pemberdayaan berbasis budidaya di Kampung Lele Desa Tegalrejo dalam pelaksanaannya juga tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung keberhasilan pemberdayaan berbasis budidaya di Kampung Lele Desa Tegalrejo antara lain :
 - a. Partisipasi dari seluruh elemen masyarakat
 - b. Keinginan besar untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kerukunan, kebersamaan antar masyarakat

c. Fasilitas infrastruktur Kampung Lele Desa Tegalrejo yang semakin berkembang

Sedangkan faktor yang menghambat keberhasilan pemberdayaan berbasis budidaya di Kampung Lele Desa Tegalrejo adalah :

- a. Belum dapat terpenuhinya pasokan benih lele lokal Kabupaten Boyolali sehingga masih mengambil pasokan benih lele dari daerah Jawa Timur demi memenuhi permintaan pasar.
- b. Belum terdaftarnya Kampung Lele Desa Tegalrejo dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memiliki beberapa rekomendasi yang mungkin dapat bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat di Kampung Lele Desa Tegalrejo maupun desa lain yang ingin menerapkan program yang serupa, antara lain :

1. Dengan adanya Kampung Lele sebagai media pemberdayaan masyarakat berbasis budidaya diharapkan dapat dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) supaya dalam proses pemberdayaannya mendapatkan pembinaan serta monitoring dari Pemerintah Desa Tegalrejo dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali. Sehingga dengan adanya BUMDES milik Kampung Lele dapat meningkatkan eksistensi dan potensi lokal yang telah dimiliki.
2. Pemerintah melalui Dinas Peternakan dan Perikanan diharapkan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh pembudidaya lele yaitu terbatasnya benih lele lokal yang berasal dari Kabupaten Boyolali karena pasokan tidak mencukupi kebutuhan permintaan. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan persaingan antar pembudidaya dalam mendapatkan benih lele.
3. Kampung Lele Desa Tegalrejo merupakan desa pembudidaya yang sudah sering kedatangan pengunjung baik dari sektor formal maupun informal, infrastruktur fisik yang ada di Kampung Lele Desa Tegalrejo tentunya dapat lebih diperhatikan seperti pembangunan wc umum, memperbanyak jumlah tempat sampah di lokasi-lokasi yang strategis.

4. Masyarakat Kampung Lele Desa Tegalorejo diharapkan bisa mendukung secara penuh pemberdayaan berbasis budaya yang terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Lele.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Abu Huraerah. (2008). *Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta.
- Anwas, Oos M. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- James A. C and Jerry W.R. (1989). *Community Development In Perspective*. Jr Ames: Iowa State University.
- Mc Millan, J.H and Schumacher S. (2001). *Research in Education*. New York: Longman Inc.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M.Q, Patton. (1980). *Qualitative Evaluation Method*. Beverly Hills, CA: Sage Publication.
- Nasution, S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Onny S. Prijono dan A.M.W Pranarka. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Center for Strategic an International Studies.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Randy Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowito. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjan dan Hempri Suyatno. (2003). *Pengembangan masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suyanto, Bagong dan Utinah. (2004). *Metode Penelitian SosialL Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Winarni. (1998). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21*. Yogyakarta: Aditya Media.

Sumber Dokumen :

<https://www.bps.go.id>, diakses 10 Februari 2020, Jam 19.30 WIB

BPS Kabupaten Boyolali. 2018. *Kabupaten Boyolali Dalam Angka Tahun 2018*

BPS Kabupaten Boyolali. 2018. *Kecamatan Sawit Dalam Angka Tahun 2018*

BPS Kabupaten Boyolali. 2018. *Statistik Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2018*

BPS Kabupaten Boyolali. 2018. *Statistik Daerah Kecamatan Sawit Tahun 2016*

Portofolio Gempita Pokdakan Karya Mina Utama Desa Tegalrejo Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah

Sumber Peraturan Perundang-Undangan :

Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Sumber Lain-Lain :

Wawancara dengan Seksi Humas dan Pelaku Usaha Kelompok Karmina, Ibu Ana Handayani di Kampung Lele Desa Tegalrejo pada hari Senin 2 Maret 2020 pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Ketua Kelompok Karya Mina Utama, Bapak Darseno di Kampung Lele Desa Tegalrejo pada hari Senin 2 Maret 2020 pukul 15.30 WIB.

Wawancara dengan Kabid Pengembangan Perekonomian Potensi Desa & Teknologi Tepat Guna, Bapak Sutrisno dan Kasi Bumdes dan Usaha Ekonomi Masyarakat, Bapak Ngadenan di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Boyolali pada hari Senin 2 Maret 2020 pukul 12.30 WIB.